

## **TANTANGAN MEMBELAJARKAN MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SEKOLAH DASAR: STUDI LITERATUR**

Ahmad Syukur<sup>1</sup>, Muhammad Fashihullisan<sup>2</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Magister Pendidikan Dasar, Universitas Muria Kudus  
<sup>1</sup>ahmadsyukur1989@gmail.com, <sup>2</sup>fashihullisan1983@gmail.com,  
<sup>3</sup>erik.aditia@umk.ac.id

### **ABSTRACT**

*Social Studies (IPS) is a strategic subject in shaping the character and social awareness of students since elementary school level. However, in practice, IPS learning in Elementary Schools (SD) faces various complex and multidimensional challenges. This study aims to analyze these challenges through a literature study approach to nine nationally indexed scientific articles. The results of the study show that the challenges of IPS learning include the low image of the IPS subject, limited teacher competence in implementing the Independent Curriculum, minimal integration of global issues and 21st century literacy, and lack of infrastructure and technology support. Therefore, a systemic approach is needed through teacher training, provision of resources, curriculum strengthening, and pedagogical transformation to make IPS a meaningful, adaptive, and contextual learning medium.*

*Keywords: Social Studies, Elementary School, Independent Curriculum, Learning Challenges, Literature Study*

### **ABSTRAK**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang strategis dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Namun, dalam praktiknya, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar (SD) menghadapi berbagai tantangan yang kompleks dan multidimensional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tantangan-tantangan tersebut melalui pendekatan studi literatur terhadap sembilan artikel ilmiah terindeks nasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tantangan pembelajaran IPS mencakup rendahnya citra mata pelajaran IPS, keterbatasan kompetensi guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, minimnya integrasi isu global dan literasi abad ke-21, hingga kurangnya dukungan infrastruktur dan teknologi. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan sistemik melalui pelatihan guru, penyediaan sumber daya, penguatan kurikulum, dan transformasi pedagogis untuk menjadikan IPS sebagai wahana pembelajaran yang bermakna, adaptif, dan kontekstual.

Kata Kunci: IPS, Sekolah Dasar, Kurikulum Merdeka, Tantangan Pembelajaran, Studi Literatur

## **A. Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memegang peranan esensial di Sekolah Dasar (SD) untuk membekali peserta didik dengan pemahaman mendalam tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi sosial (Nasution et al., 2022). Fungsi utamanya adalah membentuk peserta didik yang demokratis, berkeadilan, sadar sosial, serta mampu berperan aktif dan bertanggung jawab dalam masyarakat (Aisyah et al., 2024 ; Widodo et al., 2020), sekaligus menumbuhkan semangat kontribusi positif bagi bangsa dan menjunjung nilai perdamaian global (Nasution et al., 2022). Materi IPS dirancang terpadu dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti sosiologi, geografi, sejarah, dan ekonomi, berfokus pada pengembangan pemahaman kehidupan sosial, penanaman nilai kebangsaan, serta pengasahan berpikir kritis dan kolaboratif sejak dini (Pigai, 2024 ; Rusmiati et al., 2023). Dalam konteks ini, pembelajaran IPS di SD berperan sentral dalam menanamkan cinta tanah air (Handayani, 2024) dan memperkuat nasionalisme generasi muda sebagai bekal menghadapi tantangan

globalisasi (Mahardika & Ramadhan, 2021).

Pendidikan IPS tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan, tetapi juga mengasah kemampuan berpikir kritis peserta didik, memperdalam pemahaman nilai kemasyarakatan (Kusuma et al., 2025), dan mengembangkan literasi sosial. Literasi sosial ini didefinisikan sebagai kemampuan memahami, menganalisis, berpartisipasi aktif dalam interaksi sosial, serta memahami beragam sudut pandang (Rela et al., 2025), sehingga peserta didik dapat beradaptasi dan berkontribusi pada masyarakat yang dinamis.

Namun, implementasi pembelajaran IPS di SD dihadapkan pada tantangan kompleks yang bersumber dari persepsi terhadap mata pelajaran, kompetensi pengajar, implementasi kurikulum, hingga ketersediaan sarana. Di era Society 5.0, tantangan ini bertambah dengan tuntutan integrasi teknologi digital (Amri et al., 2025), sementara kesiapan guru dan infrastruktur seringkali belum memadai.

Salah satu persoalan mendasar adalah rendahnya persepsi terhadap IPS yang sering dianggap

sekunder, tercermin dalam minimnya alokasi jam pelajaran, penempatan jadwal kurang efektif, dan terbatasnya inovasi materi ajar (Kastina, 2022). Konsekuensinya, pembelajaran IPS cenderung kurang menarik dan membosankan bagi peserta didik (Widodo et al., 2020).

Tantangan signifikan berikutnya adalah keterbatasan kompetensi guru dalam merespons dinamika pendidikan abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka, yang menuntut pengembangan modul ajar mandiri, asesmen diagnostik, dan pembelajaran berdiferensiasi (Muhdar & Marlina, 2024). (Kusuma et al., 2025) menyoroti kendala sumber daya, kurangnya pemahaman guru terhadap materi, dan alokasi waktu yang kurang. Latar belakang pendidikan guru yang tidak selalu selaras dengan IPS juga menyebabkan kurangnya penguasaan materi dan kesulitan pengelolaan kelas (Syahwana, 2022). Akibatnya, banyak guru kesulitan memahami esensi filosofis Kurikulum Merdeka dan aplikasinya (Basri & Rahmi, 2023 ; Luthfia et al., 2024), termasuk dalam menyusun RPP dan minimnya pelatihan berkelanjutan (Rusmiati et al., 2023).

Berbagai tantangan internal tersebut diperberat oleh dinamika global yang menuntut IPS lebih adaptif mengintegrasikan isu kontemporer seperti perubahan iklim, globalisasi, konflik geopolitik, dan ketimpangan sosial. Ketidakmampuan guru menghubungkan materi IPS dengan realitas global saat ini menyebabkan pembelajaran kehilangan relevansi (Lathifah et al., 2023 ; Pigai, 2024), padahal pengenalan isu global sejak dini krusial untuk membentuk kesadaran sosial anak (Tamaela et al., 2024).

Globalisasi dan revolusi industri 4.0 menuntut transformasi pendekatan pembelajaran IPS, yang menurut (Kastina, 2022) perlu dirancang untuk membentuk peserta didik dengan kemampuan 4C (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, komunikatif) sebagai kompetensi abad ke-21 (Aslamiah et al., 2021). Namun, kenyataannya, pendekatan IPS masih konvensional dan kurang responsif terhadap teknologi serta isu global (Pigai, 2024 ; Lathifah et al., 2023). Integrasi isu global dalam pembelajaran IPS di SD masih menjadi tantangan besar akibat keterbatasan sumber daya, pelatihan, dan bahan ajar yang relevan (Pigai,

2024), dan guru memerlukan pelatihan untuk mengaitkan isu global dengan konteks lokal.

Di sisi lain, pesatnya perkembangan teknologi informasi menghadirkan peluang sekaligus tantangan. Teknologi dapat meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan menciptakan pengalaman belajar interaktif (Aisyah et al., 2024 ; Baikuna et al., 2024). Sayangnya, keterbatasan kompetensi teknologi guru, khususnya di daerah terpencil, menjadi hambatan digitalisasi pembelajaran IPS (Pigai, 2024). (Kastina, 2022) menyatakan pembelajaran IPS harus menyesuaikan diri dengan Revolusi Industri 4.0 dengan mendorong penguasaan keterampilan abad ke-21.

Tantangan lain datang dari aspek pedagogis, di mana penerapan pendekatan student-centered learning dalam Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya merata (Rusmiati et al., 2023). Faktor seperti keberagaman gaya belajar peserta didik, waktu terbatas, dan beban administrasi tinggi juga menyulitkan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang efektif (Muhdar & Marlina, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Kastina, 2022) dan (Widodo et al., 2020) menggarisbawahi perlunya inovasi dalam pembelajaran IPS agar tidak terjebak dalam metode konvensional. Guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang aktif, kontekstual, dan partisipatif dengan pendekatan tematik dan interdisipliner. Lebih lanjut, (Luthfia et al., 2024) dan (Muhdar & Marlina, 2024) menekankan pentingnya refleksi rutin dan kolaborasi antara guru, kepala sekolah, serta pemangku kebijakan dalam mengatasi hambatan implementasi kurikulum.

Berdasarkan kompleksitas tantangan-tantangan tersebut, kajian literatur sistematis menjadi penting untuk mengidentifikasi faktor penghambat pembelajaran IPS dan mengusulkan solusi aplikatif. Penelitian ini bertujuan memetakan secara komprehensif dinamika pembelajaran IPS di sekolah dasar sebagai respons terhadap tantangan zaman, melalui analisis mendalam berbagai tantangan dari studi literatur untuk merumuskan implikasi bagi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di masa mendatang.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi literatur guna menelaah dan menganalisis berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan tantangan pembelajaran IPS di sekolah dasar. Studi literatur dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam tanpa observasi lapangan langsung (Kastina, 2022 ; Lathifah et al., 2023), berdasarkan penelitian-penelitian yang telah ada (Amri et al., 2025).

Data penelitian dihimpun dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan pendidikan terbitan 2020-2024 yang membahas isu pembelajaran IPS, tantangan guru, implementasi kurikulum, dan pemanfaatan teknologi di SD. Artikel diseleksi berdasarkan kesesuaian topik, utamanya yang mengulas tantangan pembelajaran IPS SD, menggunakan kata kunci seperti "pembelajaran IPS sekolah dasar", "kurikulum merdeka IPS", dan "tantangan guru IPS" (Pigai, 2024 ; Muhdar & Marlina, 2024). Instrumen penelitian berupa lembar analisis dokumen digunakan untuk menyaring dan mencatat temuan

krusial terkait fokus materi, hambatan pembelajaran, peran guru, dan integrasi teknologi dari setiap sumber (Aisyah et al., 2024 ; Widodo et al., 2020).

Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (1) studi tentang pembelajaran IPS di sekolah dasar, (2) studi tentang tantangan dalam membelajarkan IPS, (3) studi tentang kesulitan guru dalam membelajarkan materi IPS, (4) penelitian yang terindeks Sinta dan/atau Scopus, dan (5) artikel penelitian yang diterbitkan antara tahun 2020–2024.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi tematik, di mana data yang terkumpul dikelompokkan ke dalam tema-tema spesifik seperti keterbatasan guru, kendala kurikulum, atau minimnya integrasi isu global, mengikuti langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Muhdar & Marlina, 2024). Proses seleksi dan analisis artikel dilakukan secara tematik melalui pendekatan deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman, dengan mengeliminasi artikel yang tidak memenuhi kriteria inklusi setelah pengumpulan dari *Google Scholar* melalui tahap identifikasi, screening, dan inklusi.

Pada tahap identifikasi awal, ditemukan 138 artikel mengenai pembelajaran IPS di sekolah dasar. Selanjutnya, setelah proses screening, diperoleh 56 artikel yang secara spesifik membahas tantangan dan kesulitan guru dalam membelajarkan materi IPS. Dari ke-56 artikel tersebut, sebanyak 9 artikel dinilai paling relevan dan sesuai untuk dianalisis lebih lanjut terkait tantangan dalam pembelajaran materi IPS di Sekolah Dasar.

**Tabel 1 Daftar Artikel Sumber Penelitian**

No.	Peneliti	Judul Penelitian
1	Aisyah et al. (2024)	Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital
2	Basri et al. (2023)	Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama
3	Kastina et al. (2022)	Perubahan Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0
4	Lathifah et al. (2023)	Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS di Era Globalisasi
5	Luthfia et al. (2024)	Analisis Hambatan dan Kompleksitas dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta
6	Muhdar & Marlina. (2024)	Kurikulum Merdeka: Tantangan Pembelajaran IPAS pada Peserta didik Sekolah Dasar
7	Rusmiati et al. (2023)	Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar
8	Pigai (2024)	Analisis Peran Guru dalam Mengintegrasikan

		Isu-Isu Global pada Pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo
9	Widodo et al. (2020)	Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil analisis terhadap sembilan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan hasil sebagaimana dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2 Hasil Temuan Analisis Artikel**

No.	Peneli	Hasil Temuan
1	Aisyah et al. (2024)	Guru belum optimal menggunakan teknologi dalam pembelajaran IPS; padahal teknologi dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran.
2	Basri et al. (2023)	Guru kesulitan dalam menyusun modul ajar Kurikulum Merdeka, memahami esensi pembelajaran berdiferensiasi, serta pelatihan masih minim.
3	Kastina et al. (2022)	Pembelajaran IPS belum mampu menghasilkan peserta didik yang kreatif, kritis, dan melek teknologi karena pendekatan konvensional masih dominan di kelas.
4	Lathifah et al. (2023)	Kurikulum IPS belum responsif terhadap isu-isu global dan belum mendorong penguatan kompetensi abad ke-21 secara maksimal.
5	Luthfia et al. (2024)	Hambatan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran IPS adalah resistensi guru, kurangnya pemahaman, sarana tidak memadai, dan waktu pembelajaran terbatas.

6	Muhdar & Marlina. (2024)	Guru kesulitan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam IPS karena ragam gaya belajar peserta didik, keterbatasan waktu, dan kompleksitas perencanaan.
7	Rusmiati et al. (2023)	Guru belum mampu berinovasi dalam pembelajaran IPS dan belum memahami konsep merdeka belajar secara menyeluruh, serta infrastruktur sekolah dasar masih terbatas.
8	Pigai (2024)	Guru menyadari pentingnya integrasi isu global dalam IPS, tetapi implementasinya masih terbatas karena kurang pelatihan, bahan ajar, dan keterbatasan fasilitas.
9	Widodo et al. (2020)	Pembelajaran IPS masih dianggap sebagai pelajaran kelas dua; jam belajar sedikit, metode mengajar membosankan, dan kurang relevan dengan keterampilan abad ke-21.

Berdasarkan analisis terhadap sembilan artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian, ditemukan lima kategori utama tantangan dalam membelajarkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar:

**Tabel 3 Kategori Tantangan Membelajarkan Mata Pelajaran IPS**

No	Kategori dan Penjelasan
1	<b>Pandangan Negatif terhadap Mata Pelajaran IPS</b> Tantangan utama pembelajaran IPS adalah citra negatifnya sebagai mata pelajaran pelengkap yang kurang penting dan tidak menarik, sehingga menurunkan antusiasme peserta didik dan inovasi guru. (Widodo et al., 2020) menyoroti bahwa penempatan IPS pada jam-jam akhir dengan alokasi

2	<b>Keterbatasan Kompetensi dan Kesiapan Guru</b>	waktu minim turut mengurangi efektivitas pembelajarannya.
3	<b>Keterbatasan Sarana, Prasarana, dan Akses Teknologi</b>	Keterbatasan infrastruktur menjadi penghambat signifikan, terutama untuk pembelajaran IPS berbasis teknologi. Banyak sekolah dasar belum memiliki perangkat digital, koneksi internet, atau pelatihan teknologi bagi guru (Rusmiati et al., 2023). Padahal, menurut (Aisyah et al., 2024), pemanfaatan teknologi dapat memperkaya pembelajaran IPS dan menumbuhkan minat peserta didik.
4	<b>Minimnya Integrasi Isu Global dan Literasi Abad 21</b>	Minimnya integrasi isu global dan literasi abad ke-21 menjadi tantangan, di mana penelitian (Pigai, 2024) menunjukkan kesulitan guru di daerah terpencil mengintegrasikan isu seperti perubahan iklim atau globalisasi akibat keterbatasan sumber ajar kontekstual. (Lathifah et al., 2023) menekankan perlunya kurikulum IPS yang adaptif terhadap dinamika global dan mendorong penguatan kompetensi abad ke-21.
5	<b>Keterbatasan Inovasi dan Pengembangan Model Pembelajaran</b>	Keterbatasan inovasi dalam model pembelajaran menjadi masalah, padahal (Kastina, 2022) menyatakan perlunya transformasi model ajar IPS untuk menghasilkan peserta didik kreatif dan berkarakter. Banyak guru masih terpaku pada metode ceramah dan hafalan yang membosankan (Widodo et al., 2020), dengan

minimnya penerapan metode partisipatif yang relevan bagi peserta didik SD.

---

Temuan – temuan yang ada mengindikasikan bahwa tantangan pembelajaran IPS di sekolah dasar bersifat multifaset dan sistemik, mencakup aspek struktural, pedagogis, kurikuler, dan kultural. Citra IPS yang lemah, sering dianggap sekunder dibandingkan mata pelajaran eksak, menjadi kendala awal yang menurunkan motivasi peserta didik dan berdampak pada minimnya alokasi waktu serta prioritas anggaran, sehingga kualitas pembelajaran terganggu karena materi tidak tersampaikan mendalam dan aktivitas peserta didik kurang beragam (Widodo et al., 2020 ; Kusuma et al., 2025). Penting untuk menegaskan kembali bahwa IPS merupakan fondasi esensial bagi pendidikan karakter dan kecakapan sosial anak.

Kompetensi guru menjadi faktor krusial, terutama dalam transisi ke Kurikulum Merdeka, di mana guru kesulitan beralih dari pendekatan terstruktur Kurikulum 2013 ke pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik (Basri & Rahmi, 2023). Penggunaan metode

tradisional yang monoton seperti ceramah oleh guru menyebabkan kejenuhan peserta didik (Syahwana, 2022), sehingga menuntut guru lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang relevan. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan guru secara berkelanjutan mutlak diperlukan (Luthfia et al., 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan keterbatasan kompetensi guru IPS, baik dalam penguasaan materi maupun pedagogi, salah satunya disebabkan oleh latar belakang pendidikan yang tidak linear sehingga guru kurang percaya diri menyampaikan cakupan materi IPS yang luas (Syahwana, 2022 ; Nasution et al., 2022). Kurangnya pemahaman guru terhadap materi (Kusuma et al., 2025) serta keterbatasan sarana prasarana seperti akses internet dan perangkat pembelajaran juga menjadi penghambat umum efektivitas pembelajaran IPS.

Di era *Society 5.0*, integrasi teknologi digital dalam pendidikan menjadi tuntutan, namun hambatan teknologi masih signifikan, khususnya di wilayah non-perkotaan, padahal teknologi dapat memperluas wawasan



dan interaktivitas IPS (Aisyah et al., 2024). Analisis tantangan pembelajaran IPS berbasis digital mengidentifikasi kurangnya pemahaman guru dalam menggunakan media digital sebagai salah satu kendala utama (Amri et al., 2025), yang juga berdampak pada pengembangan literasi sosial peserta didik (Rela et al., 2025).

Tantangan dalam mengintegrasikan isu-isu global menunjukkan adanya kesenjangan antara kurikulum nasional dan realitas global, padahal IPS berpotensi membentuk kesadaran sosial dan global peserta didik (Pigai, 2024). Literasi global perlu ditanamkan sejak dini melalui IPS dengan pendekatan kontekstual dan berbasis nilai (Lathifah et al., 2023), menghubungkan materi dengan isu global serta mengembangkan literasi abad ke-21. IPS juga penting sebagai wahana penanaman identitas nasional menghadapi globalisasi (Mahardika & Ramadhan, 2021), dan pengembangan literasi sosial memerlukan strategi partisipatif (Rela et al., 2025).

Kemampuan guru dalam mengelola kelas dengan peserta didik yang beragam tingkat keterampilan

sosialnya (Rela et al., 2025 ; Syahwana, 2022) dan menerapkan metode pembelajaran inovatif sesuai tuntutan kurikulum baru serta karakteristik peserta didik (Jumriani et al., 2021 ; Marzuki et al., 2021) menjadi tantangan lanjutan. Materi IPS mengenai keragaman sosial budaya memerlukan pendekatan sensitif, sehingga guru perlu mengembangkan materi ajar yang representatif dan strategi inovatif (Handayani, 2024) yang secara keseluruhan menuntut rekonstruksi pendekatan dan dukungan kebijakan dalam praktik pendidikan IPS.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan studi literatur, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di sekolah dasar menghadapi tantangan multidimensi yang signifikan. Permasalahan ini mencakup citra IPS yang dianggap sekunder (Widodo et al., 2020), kompetensi guru yang terbatas dalam implementasi Kurikulum Merdeka (Basri & Rahmi, 2023 ; Luthfia et al., 2024), kurangnya inovasi metode pembelajaran, kendala teknologi dan infrastruktur (Aisyah et al., 2024), serta minimnya integrasi isu-isu global dan literasi abad ke-21 (Pigai,

2024 ; Lathifah et al., 2023). Kompleksitas tantangan ini menggarisbawahi perlunya pendekatan sistemik dan kolaboratif guna memperkuat peran strategis IPS dalam membentuk karakter, kesadaran sosial, dan kemampuan berpikir kritis peserta didik sejak dini.

Untuk mengatasi berbagai kendala tersebut, direkomendasikan beberapa langkah strategis, meliputi: (1) revitalisasi citra IPS dengan menekankan nilai strategisnya bagi pendidikan karakter; (2) peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan terkait Kurikulum Merdeka, pedagogi kontekstual, dan integrasi isu global; (3) penyediaan infrastruktur dan akses teknologi pendidikan secara merata; (4) pengembangan bahan ajar IPS yang relevan dengan konteks lokal dan tantangan global; serta (5) penerapan model pembelajaran aktif seperti problem-based learning dan simulasi sosial yang sesuai untuk peserta didik sekolah dasar (Kastina, 2022 ; Jumriani et al., 2021). Rekomendasi ini diharapkan dapat mendorong terwujudnya pembelajaran IPS yang lebih bermakna, adaptif, dan transformatif di era pendidikan abad ke-21.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Sholeh, M., Lestari, I. B., Yanti, L. D., Nuraini, N., Mayangsari, P., & Mukti, R. A. (2024). Peran Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran IPS di Era Digital. *JIEPP: Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(1), 44–52. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.382>
- Amri, H., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2025). Tantangan Pembelajaran IPS Berbasis Digital Diera Society 5.0. *IJoEd: Indonesian Journal on Education*, 1(3), 288–293. <https://doi.org/10.70437/t390kh72>
- Aslamiah, A., Abbas, E. W., & Mutiani, M. (2021). 21st-Century Skills and Social Studies Education. *The Innovation of Social Studies Journal*, 2(2), 82–92. <https://doi.org/10.20527/iis.v2i2.3066>
- Baikuna, L., Hidayatuloh, M. F., Rizal I, M. F., Fitria, N., Anjelina, N. U., Mahendra, M. R. E., Marlina, M., & Nisak, A. Z. (2024). Peran Teknologi Pendidikan Dalam Pemanfaatan Pembelajaran IPS. *JUPENDIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 102–115. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i1.1182>
- Basri, W., & Rahmi, T. S. (2023). Kendala Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran IPS Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Moral and Civic Education*, 7(1), 1–16. <https://doi.org/10.24036/8851412>

712023733

v2i4.784

- Handayani, C. S. (2024). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran IPS Materi Keragaman Sosial Dan Budaya Di Indonesia Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pena Edukasia*, 2(3), 109–116. <https://doi.org/10.58204/pe.v2i3.114>
- Jumriani, J., Syaharudin, S., Hadi, N. T. F. W., Mutiani, M., & Abbas, E. W. (2021). Telaah Literatur; Komponen Kurikulum IPS Di Sekolah Dasar pada Kurikulum 2013. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2027–2035. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1111>
- Kastina, N. R. (2022). Perubahan Pembelajaran IPS dalam Menghadapi Tantangan Abad 21 dan Era Revolusi Industri 4.0. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(1), 133–141. <https://doi.org/ppjips.ulm.ac.id/>
- Kusuma, I. P. W. A., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Analisis Pembelajaran IPS Dalam Pendidikan Di Sekolah Dasar: Sebuah Studi Di Era Society 5.0. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 208–217. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.20767>
- Lathifah, I., Fungkiuddin, H., Trisnaningtyas, R., Setiawan, R. Y., Alfiyah, N. A., Muthoharoh, L., & Rohman, N. (2023). Tantangan Implementasi Kurikulum Pendidikan IPS Di Era Globalisasi. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 2(4), 213–223. <https://doi.org/10.55606/concept>
- Luthfia, A. N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2024). Analisis Hambatan dan Kompleksitas Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Proses Pembelajaran IPS di SMP 11 Muhammadiyah Jakarta. *JPSN: Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.38035/jpsn.v2i1>
- Mahardika, M. D. G., & Ramadhan, F. N. (2021). Pembelajaran IPS sebagai penguat nasionalisme dalam menghadapi tantangan di era globalisasi. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 6(2), 78–91. <https://doi.org/10.17977/um022v6i22021p78>
- Marzuki, I., Siswandy, S., Iqbal, I., Reza, A. M., Putu, I., Artawan, A., Ely, A., Saputra, A., & Musmulyadi, M. (2021). Filsafat Ilmu Pengetahuan. In *Pustaka Diamond* (1st ed.). Penerbit Fakultas Teknik Universitas Fajar. [https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat Ilmu Pengetahuan \(B-3\).pdf](https://repository.usd.ac.id/7333/1/3.Filsafat%20Ilmu%20Pengetahuan%20(B-3).pdf)
- Muhdar, R., & Marlina, Y. (2024). Kurikulum Merdeka : Tantangan Pembelajaran IPAS pada Siswa Sekolah Dasar Studi Kasus di SD Negeri 26 Kota Ternate. *PrimEarly: Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini*, 7(2), 314–324. <https://doi.org/10.37567/primearly.v7i2.3443>
- Nasution, E. M., Suci, F. P., & Rafiq, M. (2022). Penerapan Ruang Lingkup Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar. *PEMA: Jurnal*

- Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 188–193.  
<https://doi.org/10.56832/pema.v2i3.305>
- Pigai, A. (2024). Analisis Peran Guru Dalam Mengintegrasikan Isu-Isu Global Pada Pembelajaran IPS di SDN Inpres Kalibobo. *JCI: Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(4), 341–348.  
<https://doi.org/bajangjournal.com/index.php/JCI/article/view/9243>
- Rela, N. L. C., Lasmawan, I. W., & Kertih, I. W. (2025). Tantangan dan Strategi Guru Dalam Mengembangkan Literasi Sosial Siswa Melalui Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 4(4), 683–689.  
<https://doi.org/10.51878/social.v4i4.4462>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499.  
<https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i2.2203>
- Syahwana, A. (2022). Kendala Guru Dala Mengajarkan Pembelajaran IPS Terpadu Kelas VIII MTs Swasta At-Taufiqurrahman Labuhanbatu Utara. *PENDIS: Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1(1), 1–12.  
<https://doi.org/jurnal.insanciptamedan.or.id/index.php/pendis/article/view/6>
- Tamaela, K., Telussa, R. P., & Sopacua, A. (2024). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantuan Video Terhadap Kemampuan Berpikir Analitis Siswa SMA Negeri 29 Maluku Tengah. *Biodik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 10(1), 35–42.  
<https://doi.org/10.22437/biodik.v10i1.29565>
- Widodo, A., Indraswati, D., Sutisna, D., Nursaptini, N., & Anar, A. P. (2020). Pendidikan IPS Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(2), 185–198.  
<https://doi.org/10.19105/ejepis.v2i2.3868>